

Kebijakan Penyiangan Koleksi Perpustakaan Pusat Penelitian Bioteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Siti Elly Faisholyah¹ dan Rahmadani Ningsih Maha

^{1,2}Direktorat Repositori, Multi Media dan Penerbitan Ilmiah
Badan Riset dan Inovasi Nasional

E-mail: faisholyah@gmail.com

Diajukan: 30--12-2020; **Direview:** 08-11-2021; **Diterima:** 15-10-2021; **Direvisi:** 30-11-2021

Abstrak

Perpustakaan Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI telah ada sejak 34 tahun yang lalu. Seiring perkembangan waktu pertumbuhan koleksi dan peningkatan kemajuan di bidang ilmu bioteknologi yang berkembang pesat, mengharuskan perpustakaan juga turut bertransformasi mengikuti perkembangan di jamannya. Kenyataannya, masih banyak koleksi perpustakaan berbentuk tercetak yang sudah kadaluarsa dari sisi isi informasi dan fisiknya. Oleh karena itu, perlu ditinjau ulang subjek dan fisik koleksi perpustakaan. Tujuan kajian ini adalah mengumpulkan data untuk membuat sebuah kebijakan penyiangan koleksi guna mengetahui jenis, subyek dan tahun koleksi perpustakaan yang akan disiangi, koleksi perpustakaan yang dibutuhkan pada masa depan dan sebagai sarana menentukan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan selanjutnya. Kajian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peneliti dan kajian literatur. Hasil kajian ini menghasilkan data bahwa koleksi tercetak 40% dipertahankan dengan kriteria buku teks 55,9 %. Perpustakaan Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI masa depan disarankan mengedepankan koleksi audio visual (digital) sejumlah 86,4% dan jenis audio visual yang diinginkan lebih banyak diadakan adalah file komputer 39% dan informasi *online* 39% di jaringan internet. Berdasarkan tahun terbit, koleksi perpustakaan yang disiangi adalah yang berusia di atas 15 tahun terakhir sejumlah 54,2 %, dan bidang di luar bioteknologi yang masih harus tetap ada dalam koleksi perpustakaan adalah kimia sejumlah 64,2%. Penelitian ini menghasilkan data untuk menyusun sebuah kebijakan penyiangan koleksi yaitu jenis koleksi tercetak yang harus segera disiangi yaitu jurnal dengan subyek koleksi yang dipertahankan adalah kimia, farmasi, peternakan dan tanaman.

Kata Kunci: kebijakan; penyiangan; bioteknologi; pengembangan koleksi; perpustakaan

Abstract

Library of Research Center of Biotechnology Indonesian Institute of Sciences (PPPB-LIPI) has been existing for 34 years. The collection development and improve progress in biotechnology science that has been growing rapidly, it is must a library to keep up transformation with this development in this age. The fact, the library's out of date printed collection still exist. Because of that, it is necessary to review subject and physical library collection. This analysis's aims to make a data for library collection weeding policy to know what type, subject and year of a library collection that is going to weed, library collection that is needed in the future and as tools collection development for furthermore, library collection development policy hereafter. This analysis uses survey method. Data collection is done which disseminates questionnaire to the researcher and literature study. The result shows that 40% of the printed collections are maintained with the textbook criteria of 55.9%. PPPB-LIPI is suggested to prioritize audio visual collections to 86.4%, the type of audio-visual acquisition is 39% computer files, 39% online information on the internet. Based on the publication's year, 54.2% of the library collections weeding list are those over the past 15 years, fields outside of biotechnology that defended are chemistry at 64.2%. This research produces data to formulate collection weeding policies, namely the types of printed collections that is weeded immediately are journals, the subjects of the collections that defended are chemistry, pharmacy, animal husbandry, plants.

Keywords: policies; weeding; biotechnology; collection development; libraries

Pendahuluan

Perpustakaan Pusat Penelitian Bioteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) berdiri sejalan dengan lahirnya satuan kerja Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI pada tahun 1986 di bawah Kedeputan Bidang Ilmu Pengetahuan Hayati LIPI. Sejalan dengan reformasi birokrasi yang terjadi pada awal tahun 2019, Perpustakaan Bioteknologi LIPI sudah berada di bawah Pusat Data dan Dokumentasi Ilmia Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDDI LIPI). Saat ini Perpustakaan Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI sudah menjadi bagian dari Kepustakaan Kawasan Cibinong LIPI.

Ditinjau dari jenisnya, Perpustakaan Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI termasuk dalam kategori perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain (UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, 2007, p. 3). Selain itu menurut *Special Library Association*, perpustakaan khusus memiliki koleksi khusus yang ditujukan bagi masyarakat pemakai tertentu melalui berbagai macam kegiatan jasa informasi. (Tambunan, 2013, p. 32).

Adapun, koleksi perpustakaan yang dimiliki mulai tahun 1950-an, antara lain berupa koleksi jurnal *Annales Bogorienses* yang terbit pada tahun 1955. Pengadaan koleksi yang berjalan saat ini lebih banyak berupa hadiah, baik dari mahasiswa yang menyerahkan laporan PKL/penelitiannya, staf yang menyerahkan skripsi/tesisnya, maupun majalah tercetak dari rekanan Puslit Bioteknologi LIPI. Kegiatan tukar-menukar pernah berjalan cukup lama ketika jurnal *Annales Bogorienses* masih diterbitkan dalam bentuk tercetak, baik tukar menukar dengan instansi di dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri. Kegiatan ini terhenti sejak pengelolaan jurnal *Annales Bogorienses* menggunakan *Open Journal System*. Kegiatan pengembangan koleksi dilakukan melalui pembelian buku yang tidak secara rutin diadakan setiap tahun. Selain itu, perpustakaan juga memperoleh koleksi hadiah Asia Foundation yang merupakan hasil usaha dari pengelola perpustakaan terdahulu. Saat ini, perpustakaan sudah tidak lagi menerima koleksi buku dari instansi tersebut.

Perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat memaksa perpustakaan untuk bertransformasi lebih cepat dibanding prediksi sebelumnya, yaitu mengarah ke koleksi digital. Pada kenyataannya di lapangan masih banyak koleksi perpustakaan berbentuk tercetak yang sudah usang (*out of date*) dari sisi isi informasinya. Dengan demikian, dibutuhkan proses penyiangan koleksi secara besar-besaran walaupun dalam proses pelaksanaannya dilakukan bertahap.

Sampai saat ini Perpustakaan Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI belum memiliki kebijakan penyiangan koleksi perpustakaan. Oleh karena itu dibutuhkan survei kepada peneliti Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI agar bisa menghasilkan data sebagai sarana untuk membuat kebijakan penyiangan di Perpustakaan Bioteknologi. Kajian ini merupakan hal baru yang dilaksanakan yaitu melakukan survei dengan tujuan menghasilkan kebijakan penyiangan koleksi berdasarkan masukan pemustaka. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan kebijakan penyiangan koleksi perpustakaan yang belum dimiliki oleh pimpinan perpustakaan untuk mengetahui jenis, subyek dan tahun koleksi perpustakaan yang akan disiangi, koleksi perpustakaan yang dibutuhkan pada masa depan, dan sebagai sarana dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI selanjutnya sesuai masukan dari pemustaka.

Tinjauan Pustaka

Penyiangan merupakan bagian dari pengembangan koleksi, dengan dilakukannya kegiatan penyiangan, akan memperbarui koleksi yang ada sehingga kepuasan pengguna terhadap kebutuhan informasi terpuaskan. Secara definisi pengembangan koleksi adalah proses memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber daya informasi

yang dikelola oleh perpustakaan atau yang dikelola oleh perpustakaan lain. Proses pengembangan koleksi mencakup enam komponen utama yaitu analisis kebutuhan; kebijakan seleksi; penyeleksian koleksi; pengadaan koleksi; penyiangan koleksi, dan evaluasi koleksi. (Evans & Saponaro, 2005, p. 8).

Penyiangan koleksi merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di perpustakaan. Penyiangan koleksi adalah kegiatan memilah koleksi yang sudah jarang digunakan pemustaka, isi informasinya sudah usang atau fisik koleksi sudah rusak (Rohmaniyah, 2019, p. 39). Menurut *Online Dictionary of Library and Information Science* “Weeding is the process of examining items in a library collection title by title to identify for permanent withdrawal those that meet pre-established weeding criteria, especially when space in the stacks is limited. Public libraries usually weed routinely on the basis of circulation. In academic libraries, weeding is done less frequently, usually only when the shelves become overcrowded, in anticipation of a move, or when a significant change occurs in curriculum, such as the elimination of a major. Weeding should be undertaken judiciously because out of print titles can be difficult to replace” (Reitz, 2020).

Berdasarkan pengertian ini dapat dikatakan bahwa penyiangan merupakan proses pemeriksaan koleksi perpustakaan untuk mengidentifikasi penarikan permanen yang memenuhi kriteria dalam kebijakan penyiangan yang telah ditetapkan. Selain itu, keterbatasan ruang juga menjadi sebuah alasan dilakukan penyiangan ini tumpukan terbatas. Penyiangan harus dilakukan dengan bijaksana agar informasi yang masih dibutuhkan pemustaka tidak hilang begitu saja. Oleh karena itu, penyiangan harus dilakukan dengan hati-hati (Sujana, 2011, p. 15), bisa saja buku atau majalah yang sudah disiangi ternyata di kemudian hari dibutuhkan oleh pemustaka. Secara umum, terdapat beberapa alasan untuk melaksanakan kegiatan penyiangan antara lain menghemat tempat, menghemat waktu, menjadikan koleksi lebih menarik, reputasi perpustakaan meningkat; mengetahui kebutuhan koleksi; mendapatkan input yang konstan terhadap kekuatan dan kelemahan koleksi (Yudisman, 2018, p. 603). Penyiangan yang baik membutuhkan sebuah kebijakan yang mendasari kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, dalam melakukan penyiangan diperlukan masukan dan saran dari pemustaka karena ini menyangkut kebutuhan informasi pemustaka. Kebijakan penyiangan ini juga membantu pustakawan secara prosedural untuk menentukan keterpakaian koleksi perpustakaan. Penyiangan bukanlah suatu proses yang bisa dilakukan dalam semalam, dan bukan sebuah fungsi yang dapat dikerjakan secara terpisah dari proses-proses lain dalam pengembangan koleksi untuk melaksanakan penyiangan yang perlu mempertimbangkan tujuan dan aktivitas perpustakaan, ketersediaan dana untuk membeli bahan pustaka dan yang baru ketersediaan dari satu buku yang lain pada subjek yang sama (Rahmah & Makmur, 2015, p. 129).

Penyiangan koleksi dilakukan dengan alasan yang umum terdapat di semua jenis perpustakaan yaitu rak koleksi sudah tidak memadai (Sujana, 2013, p. 16). Ada beberapa kriteria penyiangan antara lain terdapatnya (a) kebutuhan pemustaka terhadap informasi yang sudah tidak lagi sesuai dengan subjek yang dibutuhkannya, (b) isi bahan pustaka sudah usang, (c) koleksi perpustakaan edisi lama sudah waktunya dikeluarkan dari koleksi perpustakaan karena perpustakaan sudah memiliki edisi baru, (d) terdapat bahan pustaka yang sudah rusak secara fisik dan tidak dapat diperbaiki kembali, (e) isi bahan pustaka tidak lengkap dan tidak dapat diupayakan kembali untuk melengkapi isi yang hilang tersebut. (f) terdapat bahan pustaka yang memiliki jumlah eksemplar lebih dari satu sedangkan pemanfaatannya sangat rendah (g) terdapat bahan pustaka yang tidak boleh beredar sesuai peraturan kebijakan Negara dengan alasan tertentu (Yudisman, 2018, p. 604). Hal lain yang menjadi pertimbangan dilaksanakannya penyiangan koleksi perpustakaan adalah adanya ketimpangan antara jumlah koleksi yang relatif besar, yang setiap tahunnya selalu bertambah akibat kegiatan pengembangan, karena kapasitas ruang dan kepemilikan rak koleksi yang terbatas, sehingga tidak cukup untuk melayani seluruh koleksi di ruang koleksi menjadi permasalahan tersendiri (Pebriani & Jumino, 2019, p. 259).

Selain itu, adanya teknologi informasi yang berkembang demikian pesat merubah paradigma pustakawan sebagai “pelindung buku” untuk koleksi perpustakaan tercetak menuju ke penyediaan layanan berbagai sumber informasi elektronik. Ruang koleksi cetak perpustakaan dapat dimanfaatkan menjadi ruang baca pemustaka dengan memanfaatkan berbagai layanan baru (McAllister & Allan Scherlen, 2017, p. 4). Kasus di Perpustakaan Bioteknologi PDDI LIPI, penyiangan juga dilakukan untuk memilih koleksi perpustakaan yang masih dibutuhkan pemustaka sesegera mungkin, mengingat kondisi gedung perpustakaan yang sudah tua dan banyak keretakan di dalamnya. Oleh karenanya, perpustakaan perlu menyusun kebijakan dalam melakukan kegiatan penyiangan agar tepat sasaran dan tujuan penyiangan tercapai.

Sebelum melakukan penyiangan perlu diketahui masukan dari para pemustaka sebagai pengguna jasa informasi. Hasil dari saran dan masukan pemustaka inilah yang menjadi landasan bagi pustakawan untuk menyusun kebijakan penyiangan. Kebijakan penyiangan harus berisi hal-hal sebagai berikut:

1. *Who weeds the collection?* Merujuk kepada siapa dan kesiapan SDM yang melakukan kegiatan penyiangan.
2. *What is the purpose weeding?* Alasan atau tujuan dilakukan penyiangan.
3. *What criteria applied?* Kriteria koleksi yang akan dijadikan acuan untuk menentukan koleksi yang akan disiangi.
4. *What professional tools are used an evaluating the collection and is material?* Alat bantu profesional digunakan dalam menunjang kegiatan penyiangan yang akan dilakukan.
5. *How regularly is weeding to take place?* Bagaimana koleksi yang disiangi akan dipindahkan atau disimpan ke tempat yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyiangan diperlukan perencanaan penempatan koleksi yang disiangi.
6. *What is done with material removed from the collection?* Tindak lanjut koleksi yang telah disiangi atau dikeluarkan dari jajaran koleksi. Penting untuk memiliki proses bisnis penyiangan. (Baubach & Miller, 2006, 10).

Kebijakan penyiangan koleksi merupakan landasan atau pedoman bagi pustakawan dan staf perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan penyiangan koleksi perpustakaan yang secara teknis mendukung tujuan perpustakaan agar tercapai dengan baik yaitu menyediakan informasi yang relevan dan *up to date* bagi para pemustaka.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Nurdin & Hartati, 2016, p. 40). Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan survei (Nurdin & Hartati, 2016, p. 48) dengan cara menyebarkan kuesioner. Selain itu, juga, melakukan kajian literatur. Kuesioner disebar

melalui aplikasi *Google Form*, pengolahan dan analisis data secara otomatis akan diketahui jumlah persentase untuk setiap pertanyaan.

Waktu pengambilan data adalah tanggal 25 September-2 Oktober 2020. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011, p. 80). Populasi dalam survei ini adalah staf PNS Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI yang sudah menjadi Pejabat Fungsional Peneliti. Sampel atau responden adalah para peneliti yang bersedia mengisi kuesioner pada saat disebarkan yaitu sejumlah 59 orang. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk diagram yang diperoleh dari analisa pengolahan data pada *Google Form*. Tahap terakhir adalah mengambil kesimpulan dari data yang tersaji agar menjadi sebuah kebijakan penyiangan koleksi perpustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahun 2020, Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI memiliki SDM Peneliti berjumlah 114 orang yang terdiri dari Peneliti Utama, Peneliti Madya, Peneliti Muda dan Peneliti Pertama (Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, 2020). Responden bersedia mengisi kuesioner pada saat disebarkan sejumlah 59 orang. Menurut GMD (*General Material Designation*), data koleksi perpustakaan bidang bioteknologi PDDI-LIPI, dengan jumlah total 15.669 eksemplar sebagai berikut:

Tabel 1 Jenis koleksi perpustakaan

Nomor	Media/GMD	Jumlah
1	Artikel	8172
2	Text	4318
3	Publikasi Staf Biotek	1617
4	Serial	508
5	Akademik Paper	399
6	Komputer File	247
7	Kliping Dijital Biotek	54
8	Warta Biotek	51
9	Annales Bogorienses	44
10	Media Promosi Biotek	37
11	Laporan Teknik Biotek	34
12	Laporan Tahunan Biotek	23
13	Bahan presentasi	22
14	Publikasi Internal Biotek	18
15	CD-ROM	18
16	Multimedia	17
17	Video Recording	14
18	Prosiding Biotek	13
19	LAKIP Biotek	12
20	BioTrends	9
21	Galeri Foto P2Biotek	8
22	Publikasi Biotek Lainnya	7
23	Software Komputer	6
24	Media Biotek	6
25	DVD	6

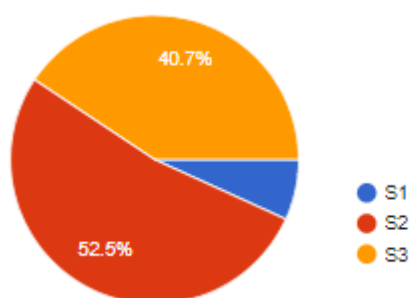
26	Laporan RB	4
27	Warta Biovillage	4
28	Paten	1
Jumlah total		15669

Sumber: <http://perpus.biotek.lipi.go.id/>, diakses tgl 13-11-2020

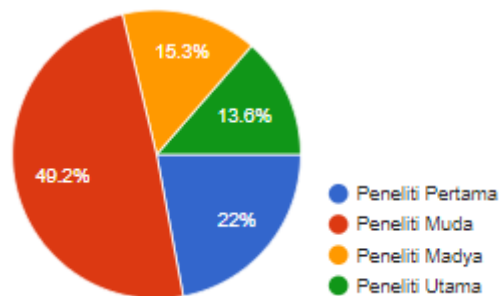
Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, terkumpul data sebagai berikut:

Profil Responden

Profil responden pada penelitian ini tersaji dalam bentuk Gambar 1 dan Gambar 2 berikut:



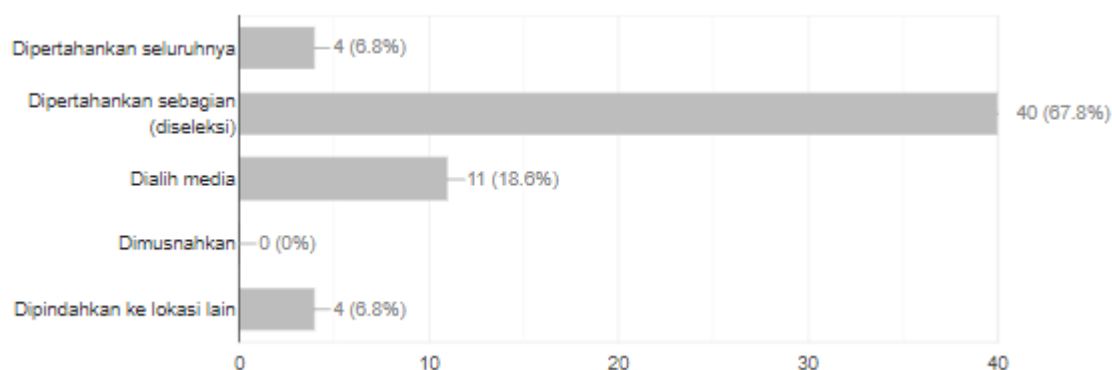
Gambar 1. Identitas Responden



Gambar 2. Jenjang Fungsional Peneliti

Gambar 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah lulusan S2 (52,5 %) dan pada Gambar 2 diketahui responden terbanyak yang mengisi survei adalah Peneliti Muda (49,2 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masukan melalui survei kebijakan penyiangan ini sangat baik mengingat peneliti memiliki kapasitas ilmu bioteknologi yang sangat baik dan produktif di masa kerjanya.

Koleksi Perpustakaan Tercetak



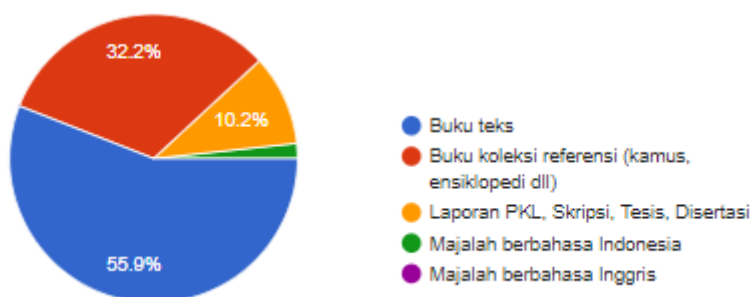
Gambar 3. Saran Responden tentang Koleksi Perpustakaan Bentuk Cetak

Responden terbanyak memilih agar koleksi tercetak dipertahankan sebagian (diseleksi) 67,8 %, tetapi peneliti juga memilih agar koleksi bisa dialih mediakan 18,6%. Dari Gambar 3 tersebut terdapat hal yang menarik yaitu seluruh responden tidak menyetujui jika koleksi dimusnahkan. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih membutuhkan koleksi tercetak sebagai hasil karya rekam ilmu pengetahuan sekalipun saat ini sudah era teknologi informasi. Untuk pilihan koleksi perpustakaan dipindahkan ke lokasi lain, menunjukkan bahwa responden tidak menghendaki koleksi perpustakaan dipindahkan dari lokasi dekat tempat mereka bekerja, hanya mencapai 6,8% responden yang setuju koleksi perpustakaan dipindahkan. Jadi, koleksi perpustakaan tetap dipertahankan di Perpustakaan Puslit Bioteknologi LIPI. Menurut pengamatan penulis, mereka memiliki waktu terbatas untuk

berkunjung ke perpustakaan, misalnya sedang *running sampel* pada sebuah alat/mesin yang membutuhkan waktu sekitar 2 jam, maka mereka memanfaatkan waktu tersebut untuk ke perpustakaan.

Jenis Koleksi Perpustakaan yang Harus Dipertahankan

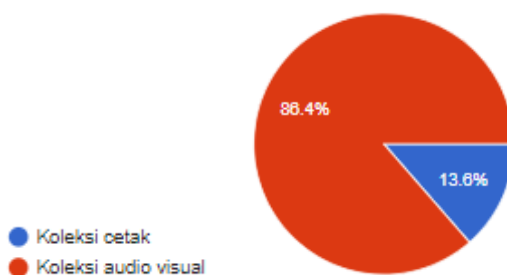
Koleksi perpustakaan yang harus dipertahankan adalah buku teks sejumlah 55,9 % dan buku koleksi referensi 32,2 %. Hal ini disebabkan karena responden menganggap buku teks sulit diperoleh, berisi informasi dasar, dan harganya relatif mahal. PDDI LIPI sudah melanggan jurnal *online*, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional, yang bisa diakses oleh seluruh sivitas LIPI melalui *website* intra LIPI dengan menggunakan jaringan internet LIPI.



Gambar 4. Koleksi perpustakaan yang harus dipertahankan

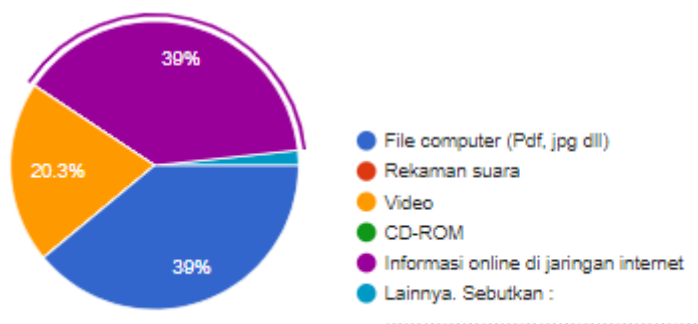
Koleksi Perpustakaan Masa Depan

Sebagian responden memilih koleksi audio visual 86,4 % sebagai koleksi perpustakaan masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti siap bila perpustakaan bertransformasi menjadi perpustakaan digital. Perpustakaan ke depan juga sudah harus mengubah langganan bahan pustaka ke bentuk digital. Koleksi berbentuk digital, pada umumnya berbentuk file komputer, merupakan bagian dari koleksi audio visual.



Gambar 5. Koleksi Perpustakaan 5-10 tahun mendatang

Koleksi Audio Visual

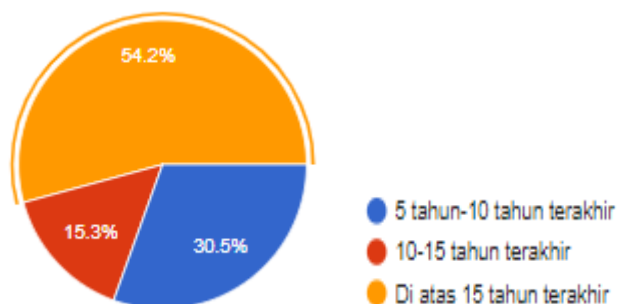


Gambar 7. Saran Responden tentang Jenis Koleksi Audio Visual terbanyak

Berdasarkan data pada Gambar 5 diperoleh informasi koleksi perpustakaan yang dibutuhkan adalah koleksi audio visual sebagai koleksi perpustakaan masa depan, secara spesifik yang lebih banyak diadakan adalah file komputer dan informasi online di jaringan internet. Pilihan rekaman suara dan CD-ROM tidak dipilih satu pun oleh responden. Menurut pengamatan penulis, hal ini dianggap agak merepotkan untuk membacanya karena membutuhkan PC/laptop/netbook yang memang memiliki alat baca CD-ROM.

Penyiangan Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Tahun Terbit

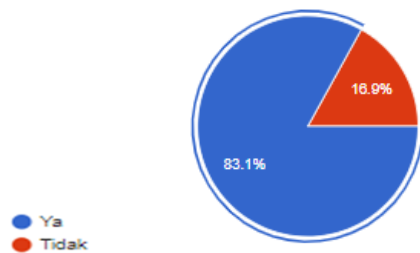
Berdasarkan tahun terbit, responden memilih agar koleksi perpustakaan yang disiangi adalah koleksi yang berusia di atas 15 tahun terakhir sejumlah 54,2 % dan antara 5-10 tahun terakhir 30,5 %. Jadi pesatnya perkembangan bidang bioteknologi tidak menjadikan literatur lama menjadi tidak dibutuhkan. Para peneliti masih menganggap bahwa koleksi usia 15 tahun (tahun terbit) masih dibutuhkan informasinya untuk mendukung penelitian yang mereka lakukan.



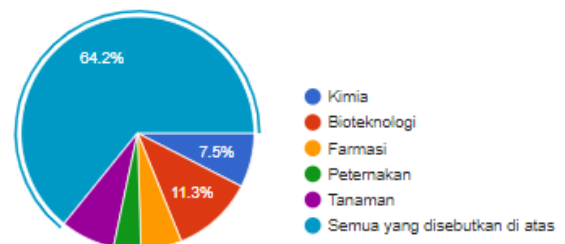
Gambar 8. Penyiangan koleksi perpustakaan yang disiangi berdasarkan tahun terbit

Subyek Koleksi Di Luar Bidang Bioteknologi

Hampir seluruh responden menganggap bahwa koleksi di luar bidang bioteknologi masih dibutuhkan 83,1 % dan bidang kimia 64,2%, selebihnya adalah bidang farmasi, peternakan dan tanaman. Adapun, bidang kimia adalah landasan ilmu yang harus dimiliki oleh peneliti bidang bioteknologi sehingga koleksi perpustakaan terkait bidang kimia tetap sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan.



Gambar 9. Subyek koleksi di luar bidang bioteknologi



Gambar 10. Bidang subjek dibutuhkan

Koleksi perpustakaan pada saat ini mengalami masa transisi dari koleksi berbentuk tercetak menuju ke koleksi audio visual, demikian juga dengan Perpustakaan Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI. Kegiatan penyiangan merupakan salah satu masukan yang penting bagi pengadaan koleksi perpustakaan di masa depan. Data yang tersaji pada tulisan ini menjadi salah satu dasar pertimbangan pimpinan untuk pengadaan koleksi perpustakaan ke depannya, terutama dari sisi format/bentuk koleksi perpustakaan. Saat ini perpustakaan bioteknologi merupakan perpustakaan *hybrid*, dimana koleksi tercetak masih ada, tetapi juga dilengkapi dengan koleksi digital (Hutasoit, 2021, p. 56).

Saran Responden Tentang Pengelolaan Perpustakaan Puslit Bioteknologi LIPI

Saran responden untuk mengembangkan Perpustakaan Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI (dari pertanyaan terbuka):

- Perkembangan riset bioteknologi sangat pesat sehingga keberadaan perpustakaan harus dapat mengimbangi perkembangan tersebut dengan menyediakan akses untuk mendapatkan pustaka yang diperlukan berbasis *online* baik berbentuk buku maupun jurnal ilmiah.
- Perpustakaan dibuat lebih interaktif, nyaman dikunjungi, menarik, dengan tata letak yang lebih baik sebagai ruang *co-working space*, menyediakan sarana komputer dengan fasilitas jaringan internet, serta dilengkapi ruang *display* tentang sejarah perkembangan bioteknologi dunia dan LIPI (semacam mini museum).
- Koleksi berupa *text book* terkini sangat diperlukan sebagai referensi termasuk juga metode terkini biologi molekuler. Laporan PKL, tesis, disertasi bisa dijadikan koleksi digital saja. Buku antiquariat yang bernilai sejarah jangan dimusnahkan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa data yang diperoleh dan menjadi salah satu bahan masukan bagi pimpinan perpustakaan untuk menyusun kebijakan penyiangan koleksi yaitu (1) koleksi tercetak dipertahankan sebagian (67,8% responden) dengan koleksi yang harus dipertahankan adalah buku (55,9 %), (2) koleksi masa depan sebaiknya berbentuk digital (86,9 %) dan audio visual (3) jenis koleksi tercetak yang harus segera disiangi adalah majalah/jurnal, (4) subjek koleksi yang dipertahankan adalah kimia, farmasi, peternakan dan tanaman (di luar bidang bioteknologi). Sedangkan berdasarkan tahun terbit, koleksi perpustakaan yang disiangi adalah koleksi berusia di atas 15 tahun terakhir. Saran dari responden yang berbentuk pertanyaan terbuka perlu disikapi dengan bijak oleh pimpinan perpustakaan.

Penyiangan koleksi Perpustakaan Puslit Bioteknologi LIPI sebaiknya berpedoman pada data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Penyiangan koleksi perpustakaan mejadi salah satu kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi perpustakaan Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI akan lebih baik jika mengikuti saran responden yang terjaring dari pertanyaan terbuka, seperti telah dirangkum pada poin 8 di atas, yang dilaksanakan secara bertahap.

Daftar Pustaka

- Baubach, D. J., & Miller, L. L. (2006). *Less is more: a practical guide to weeding school library collection*. American Library Association.
- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing Library and Information Center Collections*. (5th edition ed.). Libraries Unlimited.
<https://ia800103.us.archive.org/2/items/developinglibrary00edwa/developinglibrary00edwa.pdf>
- Hutasoit, H. R. (2021). Perpustakaan digital perpustakaan masa depan. *Jurnal Iqra*, 6(2), 52-58.
<http://repository.uinsu.ac.id/769/1/vol.06no.02%20%287%29.pdf>
- McAllister, A. D., & Allan Scherlen. (2017). Weeding with wisdom: Tuning disselection of print monographs in book-reliant diciplines. *Collection Management*, 42(17), 76-91.
<https://doi.org/10.1080/01462679.2017.1299657>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2016). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Pebriani, U., & Jumino. (2019). Analisis penyiangan koleksi di perpustakaan umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 259-267.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26789>
- Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI. (2020). *Sumber daya manusia Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI*. Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI. Retrieved November 13, 2020, from
<https://biotek.lipi.go.id/sdm>
- Rahmah, E., & Makmur, T. (2015). *Kebijakan sumber informasi: teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
<http://repository.unp.ac.id/18214/1/KEBIJAKAN%20SUMBER%20INFORMASI.pdf>
- Reitz, J. M. (2020). *ODLIS: Online Dictionary for Library and Information Science*. ABC-CLIO
 ODLIS: Online Dictionary for Library and Information Science. Retrieved February 26, 2021, from https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_w.aspx#
- Rohmaniyah. (2019). Kegiatan penyiangan koleksi bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 1(1), 35-45.
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Kuttab/article/view/1029>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RND*. Alfabeta.
- Sujana, J. G. (2011). Weeding: membuat akses pada koleksi lebih baik. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11(1), 15-20. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/5265>
- Tambunan, K. (2013). Kajian perpustakaan khusus dan sumber informasi di Indonesia. *BACA : Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 34(1), 29-46.
<https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/view/137>
- UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. (2007). [https://pusdiklat.perpusnas.go.id > download](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/download)
- Yudisman, S. N. (2018). Evaluasi weeding pada koleksi repositori di perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(2), 601-609.
<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/33712>